

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8023513>

Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit : *Literatur Review*

Tasya Salsabillah¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : tasyasalsabillah2@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan keselamatan yang berhubungan terhadap mesin, alat, bahan dan proses kerja, landasan tempat dan lingkungan kerja, hingga instruksi dalam melakukan pekerjaan. Desain yang digunakan adalah Literature Review. Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database Google Scholar dalam periode tahun 2019-2023 untuk mengambil artikel relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. Tujuan dari dibuatnya ke lima jurnal tersebut adalah untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Selanjutnya, lima desain ini menggunakan desain cross setional. Menurut Kuswadi (dalam Revalicha & Sami'an, 2013) shift kerja adalah semua pengaturan jam kerja, sebagai pengganti atau sebagai tambahan kerja siang hari, sebagaimana yang biasa dilakukan. Definisi yang lebih operasional dari shift kerja disebutkan sebagai pekerjaan yang secara permanen, pekerjaan yang jam kerjanya tidak biasa atau pekerjaan yang jamnya selalu berubah dan juga tidak teratur.

Kata kunci: *Kecelakaan Kerja, Kesehatan Kerja, Shift Kerja.*

Abstrack

Occupational safety and health (K3) is safety related to machines, tools, materials and work processes, the foundation of the place and work environment, to instructions for doing work. The design used is Literature Review. The method of searching for article data sources was carried out through the Google Scholar database in the 2019-2023 period to retrieve relevant articles published in Indonesian. The purpose of making the five journals is to find out the relationship between work shifts and work accidents. Furthermore, these five designs use a cross-sectional design. According to Kuswadi (in Revalicha & Sami'an, 2013) work shifts are all arrangements for working hours, in lieu of or in addition to daytime work, as is usually done. A more operational definition of shift work is defined as work that is permanent, work with unusual working hours or work whose hours are always changing and also irregular.

Keywords: *Occupational Accidents, Occupational Health, Shift Work*

PENDAHULUAN

Menurut Junaedi dalam ((Widiastuti et al., 2019) menyatakan kecelakaan kerja harus ditangani sesegera mungkin yang biasanya diakibatkan oleh faktor fisik, kimia, biologis, psikologis, fisiologis, serta mental psikologis atau tindakan dari manusia sendiri. Terjadinya kecelakaan kerja memberikan dampak yang negatif dan kerugian secara langsung kepada perusahaan (kerusakan mesin, ke rusakan peralatan kerja dan proses produksi menjadi terhambat ataupun berhenti), karyawan maupun kepada lingkungan sekitar. Kecelakaan kerja tentu saja tidak dapat diprediksi waktu dan tempat terjadinya, Tetapi secara umum yang bisa mengakibatkan kecelakaan tak lain (unsafe action) tindakan tidak aman dan banyak keadaan tidak aman (unsafe condition) akibat yang timbul dari kecelakaan tersebut. Kecelakaan kerja di tempat kerja terjadi karena kurangnya kesadaran akan keselamatan dan keamanan, kurangnya pengetahuan, serta keterampilan kerja yang

menimbulkan kecelakaan terutama jika dihadapkan dengan teknologi dan peralatan canggih, sedikit banyak karyawan yang kurang memiliki keterampilan dalam mengendalikan dan mengoperasikan fasilitas tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya ialah kurangnya bekal pengetahuan.

Berdasarkan data Data Kecelakaan Kerja Periode 2017 -2021 diatas dapat dilihat bahwa kasus kecelakaan selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2017 tercatat 123.040 kasus kecelakaan kerja yang terjadi, Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kasus menjadi 173.415, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 182.835 kasus, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus dan terakhir pada tahun 2021 terdapat 234.270 kasus. Kecelakaan kerja semakin meningkat dikarenakan kurangnya kesadaran akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), selama ini mayoritas hanya menganggap hal ini sebagai formalitas yang ada di perusahaan dan hanya dianggap sebagai penambah pengeluaran bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Memberikan jaminan keamanan terhadap pekerja, pemerintah menetapkan melalui UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwasannya dalam pasal 86 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dimana setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, selanjutnya untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh yang berguna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Jaminan mengenai keselamatan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya tertuang di dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja lingkungan Kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut Kuswadji (dalam Revalicha & Sami'an, 2013) shift kerja adalah semua pengaturan jam kerja, sebagai pengganti atau sebagai tambahan kerja siang hari, sebagaimana yang biasa dilakukan. Definisi yang lebih operasional dari shift kerja disebutkan sebagai pekerjaan yang secara permanen, pekerjaan yang jam kerjanya tidak biasa atau pekerjaan yang jamnya selalu berubah dan juga tidak teratur. Sementara itu, Suma'mur (dalam Supomo, 2014) mengatakan bahwa shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Wijaya dan Suparniati (dalam Supomo, 2014) menyatakan bahwa shift kerja dapat berperan penting terhadap permasalahan pada manusia yang dapat meluas menjadi gangguan tidur, gangguan fisik dan psikologi, dan gangguan sosial serta kehidupan keluarga. Adapun aspek-aspek shift kerja menurut Maurits dan Widodo (dalam Badriyah, 2016) adalah aspek fisiologis, psikologis serta domestik dan sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Desain yang digunakan adalah Literature Review. metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database Google Scholar dalam periode tahun 2019-2023 untuk mengambil artikel relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan Bahasa Indonesia yaitu penggunaan shift kerja, kecelakaan kerja. Hasil pencarian di dapatkan 2.830 artikel yang kemudian artikel tersebut diseleksi terdapat 2.130 artikel karena terbit di atas tahun 2019. Setelah diskroning lebih lanjut terdapat 437 artikel, sehingga terdapat 5 artikel yang diterima untuk dianalisis setelah melalui uji kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesa Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Tujuan	Desain	Besar Sampel
Dea Ananda, Mustopa. 2023	Elsa Hubungan Shift Kerja, Lingkungan Fisik Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Karyawan Bagian Produksi DI PT. MEDIFARMA	Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara shift kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kelelahan kerja pada karyawan produksi di PT MEDIFARMA	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi cross-sectional.	50 Sampel
Mohd Fazhil Al Ikhsan, Wardiati, Basri Aramico. 2022	Analisis Faktor Risiko Stress Kerja Pada Pekerja Pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis faktor risiko stres kerja pada pekerja pengolahan di pabrik kelapa sawit	Desain penelitian ini dalam bentuk descriptive analitik dengan pendekatan cross sectional	84 Sampel
Rapima Sartika Tinambunan, Feby Aulia Safrin, 2023	Implementasi Metode Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan (Studi pada Pabrik Kelapa Sawit Di RANTAU KASAI)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode Job Safety Analysis sebagai upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja pada Pabrik Kelapa Sawit Di RANTAU KASAI	Penelitian ini berfokus pada metode Job Safety Analysis untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan.	3 Sampel
Shara Miyanti, 2019.	Dita Pengaruh Shift Kerja dan Burnout Terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak shift kerja dan burnout terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.	Penelitian menggunakan kuantitatif.	105 Sampel
Willia Novita	Analisis Risiko	Penelitian ini	Penelitian ini	96 Sampel

Eka Rini, Budi Aswin, Fajrina Hidayativ, 2021	dan Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Minyak Kelapa Sawit	bertujuan untuk menganalisis risiko dan faktor penentu kecelakaan kerja di pabrik kelapa sawit .	merupakan studi observasional dengan pendekatan cross-sectional study.
--	---	--	--

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 jurnal Nasional yang rata-rata telah diidentifikasi ISSN dan eISSN dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan dibuat di Negara Indonesia. Tujuan dari dibuatnya ke lima jurnal tersebut adalah Analisis pengaruh shift kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja karyawan di Pabrik Kelapa Sawit. Selanjutnya, metode dari kelima jurnal diatas menggunakan desain cross sectional dan kuantitatif. Instrument yang digunakan pada kelima jurnal tersebut adalah dengan sebagian di atas.

Hasil analisis penelitian (Dea Elsa Ananda, Mustopa, 2021). Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif, yaitu suatu metodologi penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian potong silang (*cross sectional*) dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersama). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 50 sampel. Variabel shift kerja di bagi menjadi dua kategori yaitu shift pagi/sore dan shift malam. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (54%) lebih banyak yang memiliki shift kerja malam dibanding dengan pekerja yang memiliki shift kerja pagi/sore sebanyak 23 responden (46 %). Hasil analisis bivariat menunjukkan karyawan shift pagi atau sore yang mengalami kelelahan ringan sebanyak 18 responden (78,3 %) lebih banyak dibandingkan karyawan shift pagi/sore yang mengalami kelelahan berat sebanyak 5 responden (21,7 %). Sedangkan karyawan shift malam yang mengalami kelelahan berat sebanyak 21 responden (77,8 %) lebih banyak dibandingkan karyawan shift malam yang yang mengalami kelelahan ringan yaitu sebanyak 6 responden (22,2 %). Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja karyawan bagian produksi di PT. Medifarma dengan $pvalue = 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Maharani Sanari Br. Pinem (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Karyawan Di Unit Produksi Di PT. Central Proteina Prima Tbk Medan 2019, dengan hasil penelitian yaitu ada pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja pada karyawan di unit produksi PT. Central Proteina Prima Tbk Medan 2019 dengan $p < 0,05$ (0,000) dan juga berpendapat bahwa karyawan di unit produksi pada PT. Central Proteina Prima Tbk dihadapkan dengan berbagai kondisi, dimana mereka dituntut untuk menghasilkan pengolahan produk udang, produk-produk akuakultur, pakan probiotik, dengan kualitas baik untuk pasar domestik maupun internasional. Kondisi tersebut tentunya menimbulkan kelelahan kerja dan dapat juga berpengaruh terhadap menurunnya kinerja.

Hasil analisis dari penelitian (Mohd Fazhil Al Ikhsan, Wardiati, Basri Aramico 2023). Teknik pengambilan sampel Pendekatan deskriptif analitik cross-sectional digunakan dalam penelitian ini Metodologi cross-sectional dengan 84 sampel. Hasil penelitian ini adalah Beberapa orang mengutip pembagian kerja yang tidak jelas di antara karyawan serta sifat-sifat pekerja yang tampak diperhitungkan dalam pendekatan mereka terhadap tugas mereka, seperti mereka yang hanya menganggap diri mereka sendiri. Karena pekerja shift malam harus bekerja penuh, mereka mengalami kelelahan keesokan harinya. Pekerja shift mengeluh tentang kelelahan lebih sering daripada pekerja pagi dan sore, yang memengaruhi emosi mereka. Beberapa mengklaim bahwa hubungan buruk karyawan dengan manajer dan rekan kerja berkontribusi terhadap stres di tempat kerja

Hasil analisis penelitian (Rapima Sartika Tinambuna, Feby Aulia Safrin ,2023) Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode kualitatif yang mana bertujuan mendeskripsikan atas fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data dari dokumen laporan kecelakaan kerja yang diperoleh peneliti, kecelakaan kerja lebih banyak terjadi pada Shift 1 yang dipengaruhi oleh banyaknya bahan baku TBS produksi dari

seluruh unit kerja diproses produksi. Karena pada shift ini kegiatan produksi meningkat dibandingkan shift 2, ketidakmampuan karyawan untuk beradaptasi dengan sistem shift dan ketidakmampuan karyawan mungkin bekerja pada siang –sore hari dapat menjadi sebuah masalah yang dapat menciptakan kecelakaan kerja. Pergeseran waktu kerja dari pagi –siang –malam mempengaruhi terjadinya kecelakaan.

Hasil analisis dari penelitian (Shara Dita Miyanti 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 105 sampel. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh shift kerja dan terhadap perilaku K3 pada karyawan divisi operasional PT X dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa shift kerja dan burnout berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku K3 pada karyawan divisi operasional PT X. Hal itu dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 21.534 lebih besar daripada f tabel sebesar 3.090 dan nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kontribusi pengaruh (R^2) shift kerja dan burnout terhadap perilaku K3 adalah sebesar 0.297, hal ini menunjukkan bahwa 29.7 persen dari variasi perilaku K3 dapat dijelaskan oleh shift kerja dan burnout. Sedangkan, sisanya 70.3 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil analisis penelitian (Willia Novita Eka Rini, Budi Aswin, Fajrina Hidayati, 2021) Penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan cross-sectional study. Jumlah sampel terdiri dari 96 orang. Hasil penelitian ini adalah Faktor penyebab kecelakaan melalui teori domino, yang mengolompokkan kecelakaan menjadi dua penyebab yaitu tindakan tidak aman (unsafe act) serta kondisi yang tidak aman (unsafe condition), dan interaksi manusia dan mesin yang tidak aman. Saat ini pendekatan keselamatan kerja bertujuan untuk menghilangkan penyebab kecelakaan kerja di tempat kerja. Perilaku tidak aman merupakan penyebab kecelakaan kerja dari aspek faktor manusia yang menyumbang angka 80-85% dari kasus kejadian kecelakaan kerja. Oleh karena itu faktor manusia menjadi aspek yang sangat penting diperbaiki dari segi perilaku yang tidak aman dalam bekerja guna menekan bahkan mencegah kejadian kecelakaan kerja selain dari teknik mekanik, dan keselamatan lingkungan kerja.

Berdasarkan data dari Organisasi Perburuhan Internasional bahwa dikarenakan kecelakaan akibat kerja di dunia dalam setiap 15 detik terdapat kecelakaan kerja yang dicatat oleh ILO dialami oleh 153 orang pekerja di dunia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kejadian kecelakaan akibat pekerjaan tercatat lebih dari 380.000 kasus yang mengakibatkan kematian. Kejadian kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) termasuk kategori tinggi, cenderung meningkat tahun 2016 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 mengakibatkan 2.375 pekerja meninggal dunia, tahun 2018 tercatat 147.000 terjadinya kecelakaan kerja, atau 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 persen) berakibat kecacatan, dan 2.575 (1,75 persen) kasus berakhir dengan kematian, menunjukkan bahwa setiap hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan yang mengalami kecacatan, dan tujuh orang peserta meninggal dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data Kecelakaan Kerja Periode 2017 -2021 diatas dapat dilihat bahwa kasus kecelakaan selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2017 tercatat 123.040 kasus kecelakaan kerja yang terjadi, Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kasus menjadi 173.415, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 182.835 kasus, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus dan terakhir pada tahun 2021 terdapat 234.270 kasus. Kecelakaan kerja semakin meningkat dikarenakan kurangnya kesadaran akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), selama ini mayoritas hanya

menganggap hal ini sebagai formalitas yang ada di perusahaan dan hanya dianggap sebagai penambah pengeluaran bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Memberikan jaminan keamanan terhadap pekerja, pemerintah menetapkan melalui UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwasannya dalam pasal 86 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dimana setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, selanjutnya untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh yang berguna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.

Referensi

- Al Ikhsan, M. F., Wardiati, W., & Aramico, B. (2023). Analisis Faktor Risiko Stres Kerja Pada Pekerja Pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit Pt X Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 214-219.
- Ananda, D. E. (2023). HUBUNGAN SHIFT KERJA, LINGKUNGAN FISIK KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT. MEDIFARMA TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 76-82.
- Miyanti, S. D. (2019). Pengaruh Shift Kerja dan Burnout Terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 22-28.
- Rini, W. N. E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). Analisis Risiko dan Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja di Pabrik Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 162-172.
- Tinambunan, R. S., & Safrin, F. A. (2023). Implementasi Metode Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 473-486.